

## IMPLEMENTASI METODE ICE BREAKING PADA PROSES PEMBELAJARAN PKN DI KELAS VIII SMP NEGERI 9 PONTIANAK

Febriana Angela Fitri<sup>1</sup>, Idham Azwar<sup>2</sup>, Hadi Rianto<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas PGRI Pontianak, Jl. Ampera No. 88. Kota Pontianak, Kalimantan Barat, Indonesia  
e-mail : <sup>1</sup>febrianaangelafitri@gmail.com, <sup>2</sup>idhamptk@gmail.com, <sup>3</sup>hdrianto@yahoo.com

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi metode ice breaking pada proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas VIII SMP Negeri 9 Pontianak. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan bentuk deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai informan dan keterangan langsung dari pihak yang dijadikan informan penelitian yaitu Guru PKN dan siswa. Hasil penelitian ini yaitu implementasi Metode ice breaking pada proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas VIII SMP Negeri 9 Pontianak melalui perencanaan Metode ice breaking pada proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas VIII SMP Negeri 9 Pontianak yaitu bahan materi yang disajikan dan tujuan ice breaking. Pelaksanaan Metode ice breaking pada proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas VIII SMP Negeri 9 Pontianak yaitu bertambahnya interaksi dengan siswa, fokus siswa pada proses pembelajaran, dan meningkatkan proses pembelajaran. Kendala dalam implementasi Metode ice breaking pada proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas VIII SMP Negeri 9 Pontianak yaitu kurangnya motivasi belajar siswa dan kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran.

**Kata Kunci :** Implementasi, Ice Breaking, Pembelajaran PKN

### Abstract

*This research aims to determine the implementation of the ice breaking method in the Citizenship Education learning process in class VIII of SMP Negeri 9 Pontianak. This research method uses a qualitative method with a descriptive form. The data sources in this research were obtained from various informants and direct information from the parties used as research informants, namely PKN teachers and students. The results of this research are the implementation of the ice breaking method in the Citizenship Education learning process in class VIII SMP Negeri 9 Pontianak through planning the ice breaking method in the Citizenship Education learning process in class VIII SMP Negeri 9 Pontianak, namely the material presented and the purpose of the ice breaking. Implementation of the ice breaking method in the Citizenship Education learning process in class VIII SMP Negeri 9 Pontianak, namely increasing interaction with students, focusing students on the learning process, and improving the learning process. Obstacles in implementing the ice breaking method in the Citizenship Education learning process in class VIII SMP Negeri 9 Pontianak are the lack of student motivation to learn and the lack of student activity in learning.*

**Keywords :** Implementation, Ice Breaking, Learning PKN

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya sadar dan terstruktur yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan juga mendorong pendewasaan siswa dan mempersiapkan mereka untuk kehidupan yang bermakna. Pengertian pendidikan mencakup unsur-unsur seperti siswa, pendidik, tujuan pendidikan, interaksi pendidikan, bahan ajar, alat dan metode pendidikan, serta lingkungan pendidikan. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nomor 20 Tahun 2003 mendefinisikan pendidikan sebagai “proses yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan belajar agar siswa dapat secara aktif mengembangkan kekuatan spiritual, pengendalian diri, dan potensi karakternya, inisiatif baru dan keterampilan yang dia dan masyarakat butuhkan.

Ice breaking dapat digunakan selama pembelajaran. Aktivitas pemecah kebekuan meliputi permainan, gerakan fisik, lagu, dan banyak lagi. Kegiatan ini sangat efektif dan dapat digunakan dalam sesi belajar apa pun. Sekalipun Anda memecahkan kebekuan, hal itu tidak akan mengganggu isi pembelajaran yang perlu disampaikan. Pemecah kebekuan menciptakan suasana pembelajaran yang bervariasi dari pasif hingga aktif, kaku hingga dinamis, dan membosankan hingga menyenangkan (Harianja & Sapri, 2022).

Guru dapat menggunakan ice breaking untuk menghilangkan kebosanan siswa, menarik perhatian mereka, dan membangun suasana belajar yang dinamis penuh kegembiraan dan semangat. Ice breaking merupakan suatu permainan atau kegiatan yang bertujuan untuk mengubah suasana yang beku dalam suatu kelompok. Kegiatan ice-breaking sangat membantu guru untuk mengatur suasana siswa ketika mereka sedang ribut, tidak mau berpartisipasi di kelas, atau tidak antusias dalam pembelajaran berkelanjutan. Ice braking bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang dinamis penuh semangat dan semangat, serta bercirikan terciptanya suasana belajar yang menyenangkan, serius, namun santai (Durrotunnisa & Nur, 2020).

Proses pembelajaran yang tepat mempunyai pengaruh yang besar terhadap siswa, seperti kreativitas, berpikir kritis, persepsi analitis dan akurat, penerapan materi pembelajaran, yang tidak hanya meningkatkan kemampuan belajarnya, tetapi juga kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru. Materi ini dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memahami permasalahan klinis serta meningkatkan kemampuan komunikasi dan kerjasama tim (Widyanto & Wahyuni, 2020).

Menurut (Darmadi, 2020) “pendidikan moral dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan, bukan hanya memberitahukan mana perbuatan yang baik dan mana perbuatan yang buruk, melainkan menamakan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.” Ada beberapa alasan untuk menggunakan ice breaking pada proses pembelajaran. Artinya semua siswa mempunyai perbedaan mendasar dalam gaya belajar, kemampuan belajar, dan minat. Untuk siswa yang berketerampilan baik Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang populer dan menyenangkan. Sebagian besar siswa lain menganggap mata pelajaran kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang sangat sulit dan sulit. Merasa kesulitan untuk memahami pelajaran yang diajarkan guru, karena mereka tidak berhasil akhirnya menimbulkan kejenuhan terhadap pendidikan kewarganegaraan.

Kenyataannya, di kelas VIII SMP Negeri 9 Pontianak menunjukkan bahwa banyak siswa yang pada saat proses pembelajaran pemahaman belajarnya kurang baik karena kurangnya fokus pada pembelajaran. Hal ini tercermin dari penetapan tujuan pembelajaran di kelas, bahan

ajar dan kegiatan yang optimal, serta evaluasi pembelajaran. Menurut informasi yang saya terima, masih banyak siswa yang mengantuk dan bosan pada saat pembelajaran berlangsung.

Pembelajaran kewarganegaraan formal di sekolah bertujuan untuk mewujudkan perubahan yang disengaja pada diri siswa, baik dari segi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Interaksi yang terjadi pada saat proses pembelajaran dipengaruhi oleh lingkungan sekolah. Proses pembelajaran dapat dilihat melalui tindakan siswa ketika mempelajari materi tersebut. Perilaku belajar ini merupakan respon siswa terhadap instruksi guru atau perilaku belajar. Bagi siswa, belajar berarti menggunakan keterampilan kognitif, emosional, dan psikomotorik.

Persiapan yang maksimal belum tentu menghasilkan pembelajaran yang maksimal. Hal ini karena rentang perhatian siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, misalnya rentang perhatian mereka yang hanya berlangsung beberapa menit. Konsentrasi adalah tindakan mengesampingkan hal-hal yang tidak berhubungan dan memfokuskan pikiran pada objek tertentu. Konsentrasi dalam proses pembelajaran memegang peranan yang sangat penting karena menunjang keberhasilan belajar siswa. Konsentrasi saat kegiatan belajar sangat penting pada siswa karena dapat menunjang keberhasilan belajar. Jika proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan berlangsung lebih dari 15 menit, konsentrasi siswa cenderung menurun. Hal ini biasanya terlihat dari tanda-tanda seperti merasa jenuh, berisik, mengantuk, kurang bersemangat, bosan, dan kurang fokus saat menerima materi. Semua dampak ini dikhawatirkan akan mengurangi pemahaman siswa, yang pada akhirnya dapat menjadi salah satu penyebab rendahnya minat belajar mereka. (Ningtyas & Sucahyo, 2023).

Penelitian relevan yang berkaitan dengan penelitian ini sudah dilakukan oleh beberapa pihak yaitu, Penelitian yang dilakukan oleh Adetya dan Sakman (2021). Bentuk Pelaksanaan Ice Breaking Jenis Storytelling Yang Dilakukan Oleh Guru Dalam Pembelajaran PPKn Siswa Kelas VIII Di SMP Kristen Palangka Raya. penelitian menunjukkan metode Ice Breaking bermanfaat dalam pembelajaran ppkn dan meningkatkan semangat belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh putri dan hidun (2023). Implementasi dan manfaat ice breaking pada proses pembelajaran di tingkat SMP. Penelitian ini membuktikan manfaat dalam pembelajaran yang kegiatannya menyenangkan ice breaking juga membuka pintu untuk interaksi sosial yang positif. Sebagai upaya untuk menjawab tantangan dalam meningkatkan semangat siswa terhadap pembelajaran melalui ice breaking. Penelitian ini bertujuan untuk implementasi ice breaking pada proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di tingkat sekolah menengah pertama. Hal tersebut diharapkan dapat membantu siswa memahami konsep-konsep Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dengan lebih baik dengan penerapan metode ice breaking.

Melalui penelitian kualitatif, akan dilakukan analisis mendalam untuk menjawab setiap pertanyaannya sehingga bisa memberikan solusi atau rekomendasi bagi guru-guru dalam merealisasikan implementasi metode ice breaking pada proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan menjadi lebih efektif. Berdasarkan pernyataan di atas, maka perlu diadakan suatu tindakan melalui penelitian dengan judul “Implementasi Metode Ice Breaking Pada Proses Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas VIII SMP Negeri 9 Pontianak”

## **METODE**

Untuk melakukan penelitian diperlukan suatu metode untuk mengetahui masalah dalam penelitian sehingga perlu langkah- langkah yang tepat. Sehubungan dengan hal tersebut, menurut (Sugiyono, 2017), mengemukakan bahwa penelitian memerlukan sebuah metode karena untuk mencapai tujuan dalam melakukan penelitian. Secara umum metode penelitian yang di artikan secara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Jenis Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif.

Bentuk penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan cara menggambarkan objek penelitian apa adanya. Tujuan utamanya adalah menjelaskan dan menggambarkan suatu fenomena atau peristiwa dengan teliti. Menurut (Darmadi, 2011) Pada penelitian deskriptif, para peneliti berusaha menggambarkan kegiatan penelitian yang dilakukan pada objek tertentu secara jelas dan sistematis, dengan tujuan untuk mendeskripsikan, menjelaskan, dan memvalidasi fenomena yang diteliti. Metode deskriptif juga mempelajari tentang norma atau standar, sehingga penelitian ini disebut sebagai survei normatif. Dalam metode deskriptif dapat diteliti masalah normatif dan membuat perbandingan antarfenomena. Penggunaan metode ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran secara jelas, lengkap, rinci, dan mendalam terkait Implementasi Ice Breaking pada Proses Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas VIII SMP Negeri 9 Pontianak

Untuk melaksanakan penelitian ini lebih mendalam maka akan diteliti pokok bahasan sebagai berikut: Guru, siswa dan dokumen-dokumen yang dapat dijadikan sebagai informasi pendukung penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung, teknik komunikasi langsung, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu pengumpulan data, reduksi data, display data, dan verifikasi dan penarikan kesimpulan. Teknik validasi data yaitu dengan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Perencanaan metode ice breaking pada proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas VIII SMP Negeri 9 Pontianak terdiri dari modul ajar berupa materi yang akan disajikan. Di awal pembelajaran guru memberikan ice breaking seperti bernyanyi lagu kebangsaan yaitu Garuda Pancasila dan di pertengahan pembelajaran setelah guru memberikan materi ajar. Kemudian guru memberikan ice breaking yang berupa kuis dan teka-teki yang berisikan sesuai materi pembelajaran yang akan disajikan. Tujuan dilakukan ice breaking adalah mengurangi kebosanan dan siswa kurang konsentrasi. Dengan adanya ice breaking dapat meningkatkan fokus siswa dan semangat belajar siswa.

Materi adalah bahan pembelajaran yang mencakup berbagai komponen penting, termasuk isi materi pembelajaran, metode yang digunakan dalam proses pembelajaran, teknik-teknik pengajaran yang diterapkan, serta batasan dan kriteria penilaian yang dirancang secara sistematis dan menarik. Semua elemen ini dirancang dengan tujuan utama untuk mencapai hasil yang diharapkan, yaitu tercapainya suatu kompetensi atau subkompetensi tertentu dengan mempertimbangkan segala kompleksitas yang terkait, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan dan pemahaman peserta didik (Magdalena et al., 2020).

Tujuan Ice breaking adalah sebuah rutinitas yang terbukti sangat efektif dalam mengatasi kejenuhan, kebekuan, dan ketakutan yang mungkin muncul di dalam kelas, karena dengan melakukan aktivitas ice breaking, suasana belajar menjadi lebih hidup dan menyenangkan, sehingga proses pembelajaran dapat kembali berlangsung dengan semangat dan suasana yang kondusif, yang pada gilirannya mempermudah siswa dalam menerima dan memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan lebih baik (Sugito, 2021). Suasana belajar yang monoton karena kurangnya variasi dapat menyebabkan kebosanan dan keletihan pada siswa. Jika kondisi ini terus berlanjut, siswa akan mengalami kejenuhan belajar, yang mengakibatkan penurunan daya ingat dan kesulitan dalam menyerap serta mengakomodasi informasi atau pengalaman baru.

Pelaksanaan pembelajaran PKn dalam implementasi metode ice breaking pada proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas VIII SMP Negeri 9 Pontianak yaitu dalam konteks pembelajaran melibatkan beberapa langkah yang dirancang untuk memecahkan kebekuan dan mempersiapkan siswa untuk kegiatan belajar yang lebih produktif. Masalah yang timbul dalam proses belajar mengajar sering kali disebabkan oleh kurangnya komunikasi antara guru dan siswa, serta antara siswa satu dengan yang lainnya, yang menyebabkan interaksi menjadi minim. Kondisi ini menghambat terjadinya komunikasi aktif antara guru dan siswa. Oleh karena itu, tugas guru adalah merancang metode yang dapat menciptakan proses belajar

yang optimal, mengembangkan interaksi, dan mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal. Selain interaksi di depan kelas, guru juga dapat melakukan proses pembelajaran di luar kegiatan inti, seperti dengan memahami kondisi siswa dan mendorong siswa untuk mengajukan berbagai persoalan dan permasalahan yang mereka hadapi. Dengan adanya ice breaking dapat menambah Interaksi guru dan siswa yang efektif dapat meningkatkan proses belajar siswa dengan fokus pada pembelajaran yang interaktif dan dinamis. Guru menggunakan metode ice breaking untuk berinteraksi secara aktif dengan siswa untuk membangun kepercayaan diri serta meningkatkan motivasi belajar. Dengan demikian, siswa akan lebih mudah menerima dan memahami materi yang disampaikan (Vitasari, 2021). Bertambahnya interaksi dengan siswa Komunikasi antara guru dan siswa merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Guru harus mampu menguasai pola interaksi dan teknik komunikasi yang baik untuk membangun hubungan yang efektif dengan siswa. interaksi antara guru dan siswa haruslah bersifat dua arah, di mana kedua belah pihak saling berkomunikasi secara aktif dan terlibat dalam proses belajar-mengajar, dengan mematuhi sejumlah norma yang telah ditetapkan sebagai media untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien (Rumondor & Sineke, 2020). Fokus siswa pada proses pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan daya pemahaman materi. Membuat lingkungan belajar bebas dari gangguan dan memastikan siswa siap belajar dan membantu siswa aktif dalam mengkonstruksikan pengetahuan dan meningkatkan konsentrasi yaitu guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Memberikan motivasi dan apresiasi pada siswa untuk meningkatkan semangat belajar dan konsentrasi. Meningkatkan kondisi ruangan kelas dan fasilitas untuk memaksimalkan kualitas pembelajaran. Hal ini guru dapat menerapkan metode ice breaking. Dengan menerapkan metode ice breaking, fokus siswa pada proses pembelajaran dapat ditingkatkan, sehingga daya pemahaman materi pun akan meningkat. Konsentrasi merupakan modal utama yang sangat penting bagi siswa dalam proses penerimaan materi ajar, karena dengan kemampuan konsentrasi yang baik, siswa dapat lebih fokus dan menyerap informasi dengan lebih efektif, yang pada gilirannya menjadi indikator kunci dalam menentukan suksesnya pelaksanaan pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan secara keseluruhan (Rumondor & Sineke, 2020). Meningkatkan proses belajar siswa yaitu dengan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, bahan-bahan pembelajaran menarik, dan menerapkan metode pembelajaran sehingga dapat meningkatkan minat siswa. Selain itu, memberikan umpan balik positif seperti pujian dan penghargaan atas prestasi atau kemajuan siswa dapat memperkuat kepercayaan diri dan motivasi belajar siswa. Relevansikan materi dengan kehidupan nyata dengan menunjukkan bagaimana pelajaran dapat diterapkan dalam

situasi sehari-hari, untuk memotivasi siswa lebih lanjut. Menggunakan metode pembelajaran yang beragam, seperti ceramah, diskusi, ice breaking, dan kegiatan praktis, akan menjaga proses belajar tetap menyenangkan dan menarik. Dengan menerapkan strategi-strategi ini, guru dapat membantu meningkatkan motivasi dan konsentrasi belajar siswa, sehingga mereka dapat mencapai potensi maksimal mereka (Zakiyyah et al., 2022). Kendala dalam implementasi metode ice breaking pada proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas VIII SMP Negeri 9 Pontianak, Dalam setiap sesi pembelajaran, terutama saat guru memulai dengan kegiatan ice breaking, seringkali terdapat beberapa siswa yang tampak tidak fokus dan kurang berpartisipasi secara aktif. Fenomena ini dapat menjadi tantangan yang cukup besar dalam proses pembelajaran, karena ice breaking seharusnya berfungsi untuk memecah kekakuan awal, membangun hubungan antara guru dan siswa, serta meningkatkan keterlibatan siswa dalam materi pelajaran yang akan disampaikan. Namun, kenyataannya, beberapa siswa mungkin menunjukkan sikap acuh tak acuh atau kurangnya antusiasme selama kegiatan tersebut, yang bisa disebabkan oleh berbagai faktor seperti rasa tidak nyaman, ketidakcocokan dengan jenis kegiatan yang dilakukan, atau mungkin masalah pribadi yang mereka hadapi.

Kurangnya motivasi dalam pembelajaran juga sering menjadi hambatan dalam proses pembelajaran dikelas. Siswa yang kurang termotivasi biasanya akan kurang aktif dan mempengaruhi hasil belajar. Motivasi merupakan elemen kunci yang mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dan berkomitmen dalam setiap aktivitas pembelajaran. Tanpa adanya motivasi yang kuat, siswa mungkin merasa tidak terhubung dengan materi pelajaran, tidak memiliki tujuan yang jelas, atau merasa tidak ada manfaat yang nyata dari apa yang mereka pelajari. Tidak ada yang lebih penting daripada motivasi sebagai daya penggerak utama; ia mendorong seseorang untuk bekerja keras dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan, memberikan energi dan tekad untuk terus maju meskipun menghadapi tantangan (Pratiwi et al., 2021).

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penentu tercapainya tujuan pendidikan, baik motivasi dari dalam diri maupun motivasi dari lingkungan sekitar. Banyak siswa bermalas-malasan di dalam kelas, tidak mampu memahami dengan baik pelajaran yang disampaikan oleh guru dan akan berdampak pada kemampuannya untuk memahami pelajaran dengan baik. Ketika siswa tidak merasa terinspirasi atau tertarik pada materi yang diajarkan, siswa akan lebih mudah kehilangan fokus dan menjadi tidak aktif selama proses pembelajaran. Selain itu, ketidaknyamanan dan kurangnya motivasi ini membuat siswa lebih memilih untuk terlibat dalam aktivitas yang dianggap lebih menyenangkan di luar konteks belajar, seperti berbicara dengan teman saat guru menjelaskan pelajaran. Dengan menganggap kegiatan belajar sebagai

sesuatu yang tidak menyenangkan, sehingga mengabaikan kesempatan untuk menyerap pengetahuan yang disampaikan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak mempunyai motivasi belajar yang kuat. Siswa masih menganggap kegiatan belajar tidak menyenangkan dan memilih kegiatan lain di luar konteks belajar seperti berbicara dengan teman ketika guru menjelaskan pelajaran (Anggraini, 2022).

Kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal seperti kesehatan, minat belajar, motivasi, bakat, dan kemampuan siswa memiliki peran penting dalam menentukan sejauh mana siswa terlibat dalam proses pembelajaran. Jika siswa mengalami masalah kesehatan atau tidak merasa termotivasi, hal ini dapat menghambat keaktifan mereka di kelas. Selain faktor internal, faktor eksternal juga berkontribusi pada tingkat keaktifan siswa. Lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar memainkan peran penting dalam membentuk sikap dan perilaku siswa terhadap pembelajaran. Dukungan yang kurang dari lingkungan eksternal atau lingkungan yang tidak mendukung dapat mempengaruhi seberapa aktif siswa dalam mengikuti kegiatan belajar (Salo, 2023).

## **SIMPULAN**

Perencanaan Metode Ice Breaking dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas VIII SMP Negeri 9 Pontianak mencakup Guru menyusun bahan materi sesuai modul ajar dan menyesuaikan ice breaking dengan materi tersebut. Ice breaking harus sesuai dengan karakteristik siswa dan tidak mengganggu waktu pembelajaran. Metode ini dirancang untuk membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan dan mudah dipahami. Dan tujuan ice breaking adalah mengurangi kebosanan dan meningkatkan semangat serta fokus siswa melalui berbagai aktivitas seperti teka-teki, bernyanyi, dan kuis. Ice breaking menciptakan suasana belajar yang kondusif dan membangkitkan minat siswa.

Pelaksanaan pembelajaran PKn dalam implementasi Metode Ice Breaking pada proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas VIII SMP Negeri 9 Pontianak Metode ice breaking dalam Pendidikan Kewarganegaraan meningkatkan interaksi siswa dengan guru dan sesama siswa, memperbaiki komunikasi, dan membangun kebersamaan di kelas. Dengan ice breaking, suasana belajar menjadi lebih kondusif, yang membantu meningkatkan semangat dan fokus siswa. Teknik ini memberi jeda yang menyenangkan dan memungkinkan siswa beradaptasi, sekaligus memantau konsentrasi mereka. Metode ini juga menyegarkan perhatian siswa dan mencegah kebosanan dengan aktivitas seperti bernyanyi dan teka-teki, sehingga meningkatkan proses belajar dan partisipasi mereka.



Kendala dalam implementasi metode ice breaking pada proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas VIII SMP Negeri 9 Pontianak Kendala metode ice breaking dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan meliputi kurangnya motivasi dan fokus siswa, serta rasa malu dan ketidakfokusan saat kegiatan. Beberapa siswa tampak mengantuk dan sibuk berbicara dengan teman, terutama karena jadwal pelajaran siang hari. Untuk mengatasi hal ini, guru dapat memberikan penghargaan, menerapkan metode pembelajaran menarik, dan menunjukkan semangat tinggi dalam mengajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, S. (2022). *Jurnal basicedu*. 6(3), 5287–5294.
- Darmadi, H. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Darmadi, H. (2020). *Pembelajaran Pendidikan Moral Pancasila dan pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)*. An1mage.
- Durrotunnisa, & Nur, H. R. (2020). *Jurnal basicedu*. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Harianja, M. M., & Sapri, S. (2022). Implementasi dan Manfaat Ice Breaking untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1324–1330. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2298>
- Magdalena, I., Sundari, T., Nurkamilah, S., Ayu Amalia, D., & Muhammadiyah Tangerang, U. (2020). Analisis Bahan Ajar. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 311–326. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>
- Ningtyas, R. K., & Suchyo, E. (2023). Implementasi Ice Breaking Untuk Meningkatkan Konsentrasi Dan Minat Belajar Siswa. *Jurnal Adam : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 374–379. <https://doi.org/10.37081/adam.v2i2.1607>
- Pratiwi, A., Hikmah, F., & Adiansha, A. A. (2021). *Analisis Penerapan Metode Games Education dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar*. 1, 36–43.
- Rumondor, P., & Sineke, R. N. (2020). AL-HIKMAH : Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam Pola Interaksi Guru Pai Dengan Siswa Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ridwan Nur Sineke Undang- Undang-undang untuk membuat suasana di lingkungan diinginkan oleh semua elemen bukan guru dengan siswa. *Jurnal Al-Hikmah*, 2(2), 160–172.
- Salo, E. S. (2023). Analisis Faktor Penyebab Siswa Kurang Aktif Dalam Pembelajaran Kelas IV SD Negeri 06 Sesean. *Prosiding Seminar Nasional PGSD UKI Toraja 2023*, 2022, 13–18. <https://journals.ukitoraja.ac.id/index.php/PROSDING/article/view/2260>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, CV.
- Vitasari, W. (2021). Komunikasi Guru Dengan Siswa Membangun Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1), 8. <http://dx.doi.org/10.31219/osf.io/gft3z>
- Widyanto, I. P., & Wahyuni, E. T. (2020). Implementasi Perencanaan Pembelajaran. *Satya Sastraharing*, 04(02), 16–35.
- Zakiyyah, D., Suswandari, M., & Khayati, N. (2022). Penerapan Ice Breaking Pada Proses

Belajar Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas Iv Sd Negeri Sugihan 03.  
*Journal of Educational Learning and Innovation (ELIa)*, 2(1), 73–85.  
<https://doi.org/10.46229/elia.v2i1.333>